

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai saat ini masalah seksualitas selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Hal ini dimungkinkan karena permasalahan seksual telah menjadi suatu hal yang sangat melekat pada diri manusia. Seksualitas tidak bisa dihindari oleh makhluk hidup, karena dengan seks makhluk hidup dapat terus bertahan menjaga kelestarian keturunannya.

Kata seks sering didengar dan hampir tidak pernah sepi hinggap di telinga dalam kehidupan sehari-hari. Seks adalah kata yang terantai dari 4 huruf tetapi mempunyai makna dan arti yang sangat banyak dan bervariasi. Seks merupakan topik yang paling kontroversial di dalam masyarakat. Kebanyakan masyarakat memandang seks sebagai sesuatu yang "menyeramkan", jorok dan menjijikkan, kotor dan nista. Seks dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan tidak pantas untuk dibicarakan secara terbuka tanpa alasan yang jelas.

Sarwono (2003) memberi pengertian bahwa seks merupakan suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan kelamin. Ironisnya meskipun topik ini dianggap sebagai sesuatu yang tak layak dikemukakan, tetapi seks merupakan sesuatu topik yang tak pernah habis dibahas, dengan segala ketertutupannya, dengan segala prasangka, seks telah membuat banyak orang menjadi kian penasaran dan semakin ingin tahu dan menyelaminya lebih jauh. Apalagi bagi seorang anak dan remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang

serta mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi, menutup-nutupi masalah seks dan melarang membicarakannya justru akan semakin membuatnya menjadi semakin penasaran.

Berkaitan dengan masalah seks Mu'tadin, 2000 (dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/1961/1/F100040008.pdf>) mengemukakan bahwa pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri.

Remaja akan mencari informasi tentang hal ini dari sumber manapun yang bisa didapatkan. Seringkali informasi yang diterima merupakan informasi yang salah dan tidak tepat. Seringkali pula seorang anak atau seorang remaja menjadi tertarik untuk mencoba dan melakukan hubungan seks yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya seks bebas. Budiman, 1999 (dalam Hurlock) menambahkan bahwa meningkatnya minat remaja pada masalah seksual dan sedang berada dalam potensi seksual yang aktif, maka remaja berusaha mencari berbagai informasi mengenai hal tersebut. Dari sumber informasi yang berhasil mereka dapatkan, pada umumnya hanya sedikit remaja yang mendapatkan seluk beluk seksual dari orang tuanya. Oleh karena itu remaja mencari atau mendapatkan dari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya seperti di sekolah atau perguruan tinggi, membahas dengan teman-